

## PENGARUH METODE BERMAIN TERHADAP GERAK LOKOMOTOR PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB AR-RAHMAN

Aulia Nabila Nur Sistiana<sup>1)</sup>, Ramdhani Rahman<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima (Agustus) (2024)

Disetujui (September) (2024)

Dipublikasikan (Oktober) (2024)

*Keywords:*

Locomotor movements,  
Gross motor skills,  
Moderate mental  
retardation

### Abstract

*The aim of this research is to determine the influence Play Methods on Locomotor Movement Ability in Adaptive Physical Education Learning in Moderately Intellectually Impaired Children at Ar-Rahman Special School, Kuningan Regency. This research is quantitative research with the method used, namely the experimental method. In this research, the researcher used a quantitative type of research using a pre-experimental research design or one group pre-test and post-test design. The instrument in this study used a locomotor ability test. The sample for this research was 8 people using purposive sampling technique. The data analysis techniques in this research are normality test, homogeneity test, and hypothesis test. Based on the analysis of the paired sample tests carried out, it can be seen that there is a significant influence of the playing method on the locomotor ability of children with moderate mental retardation with the calculated t value being greater than the t table value ( $4.583 > 2.2250$ ) and the sig value. (2-tailed) 0.003 is smaller than the basic decision making formula of 0.05 ( $0.003 < 0.05$ ), so it can be seen that there is a significant influence.*

© 2024 STKIP Muhammadiyah Kuningan

Under the license CC BY-SA 4.0

### Corresponding Author:

Author, Aulia Nabila Nur Sistiana

Departement, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Afiliasi, STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email: [aulianabilans1105@gmail.com](mailto:aulianabilans1105@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik semata, tetapi juga merupakan proses pendidikan yang memperhatikan perkembangan fisik, mental, dan emosional individu secara keseluruhan (Bekti, 2015). Dengan fokus pada aktivitas fisik yang terarah dan terencana, pendidikan jasmani dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Menurut (Haris, 2021) Salah satu bentuk program pendidikan jasmani yang sesuai dengan anak kebutuhan khusus adalah program pendidikan jasmani adaptif suatu proses mendidik melalui aktivitas gerak untuk memperhatikan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik fisik maupun psikis.

Pendidikan jasmani adaptif memiliki peran dan makna yang sangat berharga bagi anak dengan kebutuhan khusus melalui pola gerak tertentu yang memungkinkan otot-otot tubuh dapat dilatih untuk dapat dikendalikan atau ditegangkan. Kekuatan otot-otot tersebut, khususnya yang menunjang persendian tubuh, memungkinkan optimalisasi gerakan tubuh sesuai dengan fungsi setiap anggota tubuh, sehingga perkembangan kognisi dan sosial anak dapat berkembang secara menyeluruh dan seimbang. (Afrizal, 2023)

Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang ditujukan kepada anak tunagrahita menjadi salah satu alat yang digunakan dalam memberikan bantuan untuk mereka dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang khusus itu diharapkan mereka mampu untuk mempersiapkan dirinya sendiri supaya bisa menjadi lebih mandiri serta memperbaiki kualitas jasmaninya, karena pada dasarnya anak tunagrahita memiliki anggota tubuh yang lengkap akan tetapi mereka memiliki kekurangan dalam kemampuan berpikir. (Febriyanti & Pramono, 2022).

Menurut (Utari & Indahwati, 2015) Anak tunagrahita sendiri merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang mengalami retardasi mental hal ini disebabkan karena perkembangan otak dan fungsi syarafnya tidak sempurna karena setiap orang memiliki kemampuan gerak yang berbeda-beda, tergantung pada kekuatan dan kondisi tubuh orang tersebut dan pada umumnya perkembangan fisik setiap orang berkembang sesuai dengan fase pertumbuhannya. Akan tetapi, perkembangan fisik pada sebagian anak tunagrahita terhambat dan mengakibatkan masalah pada keterampilan geraknya. Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ini juga sering dikenal dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya. (Atmaja, 2017:97).

Salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan dalam perkembangan motorik anak tunagrahita sedang adalah hambatan dalam perkembangan motorik kasar, karena dalam perkembangan motorik kasar anak tunagrahita sedang mengalami keterhambatan dalam perkembangannya dibandingkan pada anak normal umumnya, terlihat ketika anak sedang berjalan ataupun berlari, anak masih belum seimbang dan tidak berjalan ataupun berlari seperti pada anak normal umumnya. Maka melalui aktivitas bermain adalah hal yang paling tepat. Karena gerak dasar yang meliputi lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative memiliki hal yang penting sebagai modal awal dan pondasi yang kemudian dikembangkan ke fase perkembangan gerak selanjutnya (Saepudin, 2020).

Gerak lokomotor adalah gerakan yang sangat penting, keterampilan ini diidentifikasi sebagai keterampilan gerak berpindah tempat, seperti jalan, lari, dan lompat dari ketiga keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan paling dasar lokomotor karena merupakan keterampilan yang berkembang bersama perkembangan dan lebih bersifat fungsional. (Purwanti, 2013). Maka keterampilan gerak lokomotor ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik mereka, termasuk kekuatan, kestabilan, dan ketahanan serta mengembangkan koordinasi antara berbagai bagian tubuh, seperti kaki, tangan, dan mata (Susetyo & Puspitaningsari, 2021).

Semakin banyak variasi gerakan dan tingkat kesulitan yang berbeda dalam aktivitas fisik dapat membantu sistem perkembangan motorik anak terus meningkat. Kemampuan motorik seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut. Sedangkan, faktor eksternal atau faktor dari luar adalah faktor yang dipengaruhi dari lingkungan dari seseorang tersebut. Semakin bagus pertumbuhan dan perkembangan anak maka akan meningkatkan kemampuan motorik anak tersebut (Ardianto, 2013).

Hasil observasi yang peneliti dapatkan ada beberapa siswa di SLB Ar-Rahman Kabupaten Kuningan yang memenuhi permasalahan pada gerak motoric kasarnya terutama gerak lokomotor. Beberapa anak tampak antusias dalam pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif terlihat Ketika anak berkontribusi dan bersemangat mengikuti arahan guru olahraga di sekolah tersebut, tetapi ada beberapa anak yang terlihat lamban dalam melakukan aktivitas pada saat berolahraga karena mengalami hambatan dalam motorik kasar yang tampak pada saat berlari dan melompat anak mengalami kesulitan.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah untuk meneliti sejauh mana keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita. Fokus penelitian ini akan difokuskan pada pemahaman dan pengukuran kemampuan anak tunagrahita dalam melaksanakan keterampilan gerak lokomotor, seperti berjalan, berlari, dan melompat yang melibatkan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Maka peneliti dapat mengangkat judul “Pengaruh Metode Bermain Terhadap Kemampuan Gerak Locomotor Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Pada Anak Tunagrahita Sengah di SLB Ar-Rahman Kabupaten Kuningan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, karena penelitian ini menguji hubungan sebab

dan akibat antara dua faktor dengan mengendalikan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu pelakuan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Pre Eksperimental Design*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif*, karena data-data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak penyandang tunagrahita sedang di SLB Ar-Rahman Sukamulya Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dengan jumlah 20 orang, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini ada 8 orang dengan pertimbangannya adalah 5 laki-laki dan 3 perempuan anak penyandang tunagrahita sedang jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan mampu didik. Sebagaimana dijelaskan oleh (Santina, 2021:6) *purposive sampling* yaitu Teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidak sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-wilk, dengan asumsi kelompok sampel kecil atau kurang dari 30. Format pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas(p) atau signifikansi(sig) dengan derajat kebebasan(dk)  $\alpha = 0,05$ . (2) Uji homogenitas adalah pengambilan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data memiliki varian yang sama atau tidak atau homogen atau tidak. Selain itu juga menggunakan statistic parametic atau non parametic. Apabila data berdistribusi normal dan homogen maka pengolahan menggunakan statistic parametic sedangkan data berdistribusi tidak normal menggunakan non parametic. Untuk uji homogenitas data mengacu pada perhitungan hasil output dari SPSS 25. (3) Uji Hipotesis untuk menganalisis data eksperimen dengan menggunakan uji t (t-test). Uji t test ini akan dihitung dengan menggunakan program SPSS 25. Untuk mengetahui signifikansi metode bermain terhadap kemampuan gerak lokomotor pada anak tunagrahita sedang sesudah dilakukan pretest dan sebelum dilakukan posttest, maka hasil thitung dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf signifikansi sebesar 5%. Apabila thitung lebih besar dari pada ttabel maka terdapat perbedaan yang signifikansi, dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $H_a$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil uji analisis statistik dapat didepskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** *Descriptive Statistics Pretest-Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviatio n
Pretest	8	3	6	4.38	1.188
Posttest	8	3	9	6.63	2.387
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan table. 1. tersebut hasil data, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang di SLB Ar-Rahman Kabupaten Kuningan. Pada data *pretest* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,38 dan pada data *posttest* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,63 setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

**Tabel 2.** Uji Normalitas Data

Tests of Normality		
Kel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-Wilk

		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.249	8	.155	.875	8	.168
	Posttest	.215	8	.200*	.877	8	.175

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Dapat dilihat dalam tabel. 2. bahwa data hasil tes awal (pretest) memiliki nilai signifikansi 0,168 lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dan juga data hasil tes akhir menunjukkan nilai signifikansi 0,175 lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Jika melihat dalam rumus dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk*, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Tes	Based on Mean	4.985	1	14	.042
	Based on Median	3.155	1	14	.097
	Based on Median and with adjusted df	3.155	1	11.636	.102
	Based on trimmed mean	4.587	1	14	.050

Berdasarkan data pada table. 3. Hasil *test of homogeneity of variance* menunjukkan nilai signifikansi 0,042 yang lebih besar dari rumus dasar pengambilan keputusan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai varian data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) data berdistribusi homogen atau sama.

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-2.250	1.389	.491	-3.411	-1.089	4.583	7	.003

Dapat dilihat berdasarkan data dalam tabel. 4. menunjukkan bahwa hasil dari signifikansi (2-tailed) dengan nilai 0,003. Oleh karena itu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari rumus dasar pengambilan keputusan ( $0,003 < 0,05$ ) maka bisa diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi. Dengan demikian hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

### Pembahasan

Pada Pertemuan pertama yang dilakukan pada hari Senin tanggal 17 Mei 2024 peneliti melakukan pretest atau tes awal terhadap subjek penelitian yakni anak penyandang tunagrahita sedang berjumlah 8 orang anak. Tes yang digunakan adalah gerak lokomotor yaitu melompat, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan karpet puzzel untuk pola yang anak di lompati oleh siswa.

Kemudian karpet puzzel disusun berpolakan zigzag dan siswa melakukan gerakan melompat ke setiap titik yang sudah ditentukan.

Dalam pelaksanaan tes awal menunjukkan hasil bahwa dalam kemampuan gerakan melompat terdapat tiga anak dikategorikan belum berkembang artinya tidak dapat melakukan gerakan melompat karena belum menggunakan tumpuan dua kaki sehingga terjatuh, tiga anak dikategorikan mulai berkembang artinya anak mampu melakukan gerakan melompat namun kurang kuat menahan tubuh agar tidak jatuh saat melompat dan kurang kuat menggunakan tumpuan dua kaki sehingga hampir jatuh, dan dua anak dikategorikan berkembang sesuai harapan yang artinya anak mampu melakukan gerakan melompat dengan kedua kakinya dan dapat menahan tubuh agar tidak jatuh menggunakan tumpuan dua kaki agar tidak jatuh.

Jumat, 22 Mei 2024 peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian dengan memberikan materi berupa gerak lokomotor cara melakukan gerakan melompat dengan mengawali membariskan subjek penelitian untuk melakukan peregangan tubuh terlebih dahulu supaya pada pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Pertemuan berikutnya pada hari Rabu 31 Mei 2024 peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian dengan mengawali dengan membariskan subjek penelitian untuk melakukan peregangan tubuh. Setelah pemanasan berlanjut pada kegiatan inti dengan memberikan materi pembelajaran berjalan sambil menggiring bola diatas karpet puzzel yang berpolakan garis lurus dengan tahapan demi tahapan diakhiri dengan melakukan pendinginan setelah melakukan aktivitas olahraga. 21 Juni 2024 peneliti melanjutkan *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian dengan membariskan subjek penelitian untuk melakukan peregangan tubuh. Setelah pemanasan berlanjut pada kegiatan materi yang sama dengan hari sebelumnya.

Dalam pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Juni 2024 peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian dengan senam ceria bersama untuk meningkatkan kemistri antara peneliti dan subjek penelitian supaya proses penelitian berjalan baik tanpa adanya kecanggungan subjek penelitian terhadap peneliti dan dilanjut memberikan materi gerak lokomotor yaitu gerakan berlari secara estafet untuk melatih kelincahan nya. Pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada hari Senin, 5 Juli 2024 peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian dengan memberikan materi yang sama dengan hari sebelumnya, namun diberikan variasi dalam melakukan gerakan berlari. Pada kesempatan berikutnya hari Rabu, 12 Juli 2024 peneliti melakukan pemberian *treatment* atau perlakuan berupa bermain terhadap gerak lokomotor. Setelah melakukan pemanasan subjek penelitian diarahkan untuk berbaris ke belakang kemudian secara satu persatu bergilir melakukan gerak lokomotor yaitu berjalan sambil menggiring bola diatas karpet puzzel dengan rute lurus, dilanjut melompat diatas karpet puzzel yang sudah disediakan dengan rute zigzag, dan dilanjut berlari secara estafet dengan rute memutar yg sudah disediakan secara bergilir dan setelah semua kegiatan selesai kemudian melakukan refleksi.

Jumat, 19 Juli 2024 melakukan tes akhir atau *posttest* terhadap subjek penelitian yakni anak penyandang tunagrahita sedang. Tes yang digunakan adalah tes bermain terhadap gerak lokomotor, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan karpet puzzel untuk membuat rutunya, kemudian bola plastik untuk tes berjalan sambil menggiring bola, dan bola plastik kecil untuk tes berlari secara estafet.

Dalam hasil tes akhir menunjukkan bahwa dalam kemampuan gerak lokomotor yaitu berjalan terdapat dua anak dikategorikan belum berkembang artinya anak tidak dapat melakukan gerak berjalan karena belum dapat seimbang pada saat menggiring bola diatas garis lurus sehingga anak berjalan diluar garis lurus, satu anak dikategorikan mulai berkembang artinya anak mampu melakukan gerakan berjalan namun kurang seimbang pada saat berjalan sambil menggiring bola diatas garis lurus dan hanya sampai setengah dari yang ditentukan peneliti, dua anak dikategorikan berkembang sesuai harapan artinya anak mampu melakukan gerak berjalan namun kurang seimbang mempertahankan posisi tubuhnya, dan tiga anak dikategorikan berkembang sangat bagus yang artinya anak mampu melakukan gerakan berjalan dengan sesuai harapan dapat seimbang untuk mempertahankan posisi tubuh dengan berjalan sambil menggiring bola di atas garis lurus sampai selesai tanpa keluar garis.

Kemudian dalam penelitian kemampuan gerak melompat menunjukkan bahwa terdapat satu anak dikategorikan mulai berkembang artinya anak mampu melompat namun tidak sesuai titik yang sudah ditentukan, dua anak dikategorikan berkembang sesuai harapan artinya anak mampu melompat namun kurang kuat menggunakan tumpuan dua kaki sehingga hampir terjatuh, dan lima anak

dikategorikan sangat bagus yang artinya anak mampu melompat sesuai titik yang sudah ditentukan dan dapat menahan tubuh agar tidak jatuh menggunakan tumpuan dua kaki agar tidak jatuh.

Dan dalam penelitian kemampuan gerak berlari menunjukkan bahwa terdapat dua anak dikategorikan belum berkembang artinya anak belum lincah dalam berlari dan belum bisa mengubah arahnya dengan cepat, tiga anak dikategorikan berkembang sesuai harapan artinya anak mampu berlari namun kurang lincah dan belum bisa mengubah arahnya dengan cepat, dan tiga anak dikategorikan berkembang sangat bagus yang artinya anak mampu berlari dengan lincah dan dapat mengubah arahnya dengan cepat. Berdasarkan analisis data penelitian yang menggunakan perangkat lunak komputer Ibm SPSS 22 menghasilkan data yang menyatakan bahwa terdapat hasil peningkatan yang signifikan terhadap subjek eksperimen yang diteliti. Dapat dilihat dalam tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa hasil dari signifikansi (2-tailed) dengan nilai 0,003. Oleh karena itu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari rumus dasar pengambilan keputusan ( $0,003 < 0,05$ ) maka bisa diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode bermain terhadap kemampuan gerak lokomotor dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif pada anak tunagrahita sedang di SLB Ar-Rahman Kabupaten Kuningan dengan dilakukannya uji paired sampel t-test yang diterima ( $H_a$ ) dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $4,583 > 2,250$ ), nilai sig. (2-tailed) 0,003 lebih kecil dari rumus dasar pengambilan keputusan 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) maka bisa diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A., Hasrul, S., & Fikri, A. (2023). Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Pada Anak Tuna Grahita Di SLB Negeri Banda Aceh. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 6(2), 236–244. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v6i2.6507>
- Ardianto, R. (2013). *TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA DI SLB BAKTI PUTRA NGAWIS KABUPATEN GUNUNGKIDUL THE LEVELS OF GROSS MOTOR ABILITY OF MENTALLY RETARDED CHILDREN IN SLB BAKTI PUTRA NGAWIS GUNUNGKIDUL REGENCY*.
- Atmaja, Jati Rinarki. (2017). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bekti, A. B. D. (2015). *84-Article Text-210-1-10-20150507*.
- Febriyanti, Rahayu, & Pramono, Harry. (2022). Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Anak Tunagrahita (Issue 1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3883–3891. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469>
- Purwanti. 2013. Meningkatkan Kelincahan Anak Melalui Gerak Locomotor Pada Anak Kelompok A2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Gendingan Yogyakarta. Skripsi. Tersedia pada [http://eprints.uny.ac.id/15390/1/Skripsi\\_Fitri%20Purwanti\\_1111247019.pdf](http://eprints.uny.ac.id/15390/1/Skripsi_Fitri%20Purwanti_1111247019.pdf). Diakses tanggal 7 Maret 2017.
- Saepudin, I., Sukriadi, S., & Purwanto, S. (2020). *MODEL PEMBELAJARAN GERAK LOCOMOTOR BERBASIS PERMAINAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA Article History*. <https://doi.org/10.21009/jpja.v3i01.15570>

- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(1), 1-13. [file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf](file:///Users/ajc/Downloads/319-File%20Utama%20Naskah-423-1-10-20210810.pdf)
- Susetyo, B. L., & Puspitaningsari, M. (2021). Pengaruh Modifikasi Bermain Terhadap Gerak Langkah Siswa Tunagrahita SLB Negeri Jombang. In *Jurnal Kepeleatihan Olahraga SMART SPORT* (Vol. 18).
- Utari, indah, Y., & Indahwati, N. (2015). *Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Anak Tunagrahita Ringan Melalui Permainan Tradisional*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>